

REPRESENTASI AL-QUR'AN
DALAM PRAKTIK *RUQYAH* DI MEDIA SOSIAL:
Analisis Channel Youtube Muhammad Faizar



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
NURUR ROHMAH RASIDI
NIM. 19105030021

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1949/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI AL-QUR'AN DALAM PRAKTIK *RUQYAH* DI MEDIA SOSIAL:
Analisis *Channel* Youtube Muhammad Faizar

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUR ROHMAH RASIDI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030021
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 657ef831da628

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 6583e005ba17e

Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 658505a88bd7d

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED



Valid ID: 658526240cc13

Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurur Rohmah Rasidi
NIM : 19105030021
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Representasi Al-Qur'an Dalam Praktik Ruqyah Di Media Sosial: Analisis Channel Youtube Muhammad Faizar** adalah hasil karya ilmiah pribadi saya yang tidak mengandung plagiarisme dan tulisan atau publikasi orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan berdasarkan prosedur ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataannya, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Nurur Rohmah Rasidi

NIM. 19105030021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurur Rohmah Rasidi
Tempat/Tanggal Lahir : Madiun, 28 September 2000
NIM : 19105030021
Jurusan/Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Semangu, Gg. Teratai, No. 231 Rejowinangun,
Gedongkuning, Kotagede, Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa foto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawabnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan yang berkepentingan harap maklum.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan,



(Nurur Rohmah Rasidi)

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nurur Rohmah Rasidi

NIM : 19105030021

Judul Skripsi : **Representasi Al-Qur'an Dalam Praktik Ruqyah Di Media Sosial:
Analisis Channel Youtube Muhammad Faizar**

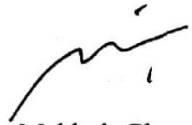
Sudah dapat diajukan kembali sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag.) dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih,

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Pembimbing,


Dr. Mahbub Ghazali

NIP. 19870414 201903 1 008

MOTTO

“Tidak ada warisan yang lebih baik daripada pendidikan dan tidak ada kefakiran yang lebih menyedihkan dari kebodohan”



PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini saya persembahkan kepada:
Almamater tercinta Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Ayah, Umi, Adik, serta seluruh keluarga besar saya. Berikut juga guru-guru yang
membimbing saya sampai saat ini.



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas diucapkan selain puji dan syukur kepada Allah Swt. Tuhan semesta alam, yang telah menciptakan berbagai keindahan agar dapat menghiasai alam semesta ini. Atas berkat limpahan kasih sayang-Nya pula, meski dengan segala keterbatasan penulis, skripsi yang berjudul **“Representasi Al-Qur’an Dalam Praktik Ruqyah Di Media Sosial: Analisis Channel Youtube Muhammad Faizar”** dapat terselesaikan. Begitu banyak kesan dan pelajaran berharga yang penulis dapatkan selama proses penulisan skripsi ini. Banyak ilmu, pengalaman, serta paradigma yang patut direnungkan sebagai nikmat yang tidak terukur.

Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang rela mengorbankan harta, tahta bahkan keluarga demi menegakkan kalimat tauhid di muka bumi ini. Lantaran inspirasi keberhasilan yang diraih melalui perjuangan yang panjang, memberikan inspirasi pula kepada penulis untuk segera menyelesaikan karya sederhana ini dengan perjalanan yang cukup panjang, guna menjadi karya yang bermanfaat nantinya untuk orang lain.

Penulis hanyalah manusia biasa, tidak mungkin mampu menyelesaikan skripsi ini sendirian tanpa pertolongan dan dukungan dari segala yang di luar diri penulis. Terima kasih yang paling utama tidak lain ialah kepada Allah Swt. yang atas taufik dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Kemudian, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis, khususnya Ayah, Umi, dan Adik tercinta yang tak pernah lelah mendukung dan selalu mendoakan penulis agar dapat menggapai kesuksesan.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang banyak memberikan nasehat dan arahan selama proses belajar.
6. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu bersabar dan siap sedia meluangkan waktu, perhatian, serta bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar maupun staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang banyak membantu dalam proses kelengkapan administrasi
8. *Asatidz* dan *Masyayikh* penulis yang banyak memberikan bimbingan, ilmu, dan pendidikan baik formal maupun informal. Semoga kemuliaan dan keberkahan sentiasa terlimpah atas mereka.

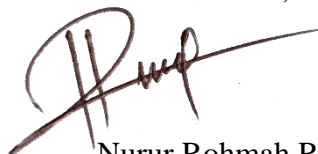
9. Sahabat dan teman-teman penulis. Bertemu atau sekedar bercakap dengan kalian cukup mempertahankan kewarasan penulis selama proses skripsi. Terkhusus kepada teman-teman Bancong Uyeah yang menemani penulis selama hampir 2 tahun terakhir di Yogyakarta. Tak lupa kepada seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir 2019 tanpa terkecuali, yang menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan teman-teman UKM PPS CEPEDI.
10. PPTQ Ki Ageng Selo, Father N Son's Barbershop, dan Bimbel Abata Plus yang telah menjadi tempat bertumbuh penulis selama kuliah.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak tersebut di atas atas dukungan moral atau materil yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga 'inayah serta ridho Allah senantiasa menyertai kita semua, *āmin*.

Terakhir, penulis harus mengakui bahwa penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, karena tidak ada karya yang benar-benar sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan bekal pengetahuan bagi penulis untuk penelitian-penelitian ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Penulis,



Nurur Rohmah Rasidi

NIM. 19105030021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	<i>B</i>	Be
ت	Ta'	<i>T</i>	Te
ث	Ša'	<i>Š</i>	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	Je
ح	Ha	<i>H</i>	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	Ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	De
ذ	Žal	<i>Ž</i>	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Ez
س	Sin	<i>S</i>	Es

ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta'marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t* atau *h*.

الفطر زكاة	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

○ _ _	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
فعل		Ditulis	<i>Fa'ala</i>
○ _ _	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
نكر		Ditulis	<i>Ḥukira</i>

◌ ُ ◌ ◌	Dammah	Ditulis	<i>U</i>
يذهب		Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Baynakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qawl</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
شكرتم لئن	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

الفروض ذوى	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
السنة أهل	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Skripsi ini berangkat dari fenomena praktik *ruqyah* yang dilakukan melalui media konten yang terjadi di ruang virtual. Kerap kali ditemukan konten pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilabeli manfaat tertentu sebagai media untuk penyembuhan penyakit fisik maupun mental. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang erat kaitannya dengan praktik *ruqyah* dibingkai sedemikian rupa dalam bentuk konten audiovisual yang bisa diakses secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk representasi Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah* yang disajikan melalui media sosial, khususnya pada *channel* Youtube Muhammad Faizar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana pembentukan wacana dalam praktik *ruqyah* terjadi serta respon netizen terhadapnya. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis ini mengadopsi teori representasi Stuart Hall untuk membantu menjawab rumusan masalah yang ada. Pemilihan teori ini dilakukan guna memahami bagaimana media sosial khususnya Youtube, merepresentasikan Al-Qur'an dalam konteks *ruqyah* sekaligus memahami bagaimana netizen merespon representasi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *channel* Muhammad Faizar merepresentasikan Al-Qur'an melalui konten audiovisual yang menggabungkan antara fungsi performatif dan informatif Al-Qur'an sekaligus. Pembentukan wacana dalam praktik *ruqyah* di *channel* ini melibatkan format audiovisual dan gaya penyampaiannya sebagai sarana untuk mewujudkan representasi Al-Qur'an yang menjadi kunci dalam membentuk pemaknaan netizen terhadap konten. Respon dan pemaknaan netizen terhadap konten tersebut bisa dibagi menjadi tiga kategori penerimaan, tergantung sejauh mana mereka mengapresiasi, mengkritik, dan menentangnya.

Kata Kunci: Representasi, Al-Qur'an, Youtube, Ruqyah, Encoding Decoding, Muhammad Faizar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori.....	18

G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: DIMENSI PERFORMATIF DAN INFORMATIF AL-QUR'AN: DARI RUANG AKTUAL KE VIRTUAL	29
A. Aspek Informatif Al-Qur'an di Ruang Aktual	29
B. Aspek Performatif Al-Qur'an di Ruang Aktual	33
C. Informasi dan Performasi Al-Qur'an di Media Sosial	35
BAB III: MUHAMMAD FAIZAR DAN CHANNEL YOUTUBENYA	43
A. Profil Ustad Muhammad Faizar	43
B. Channel Youtube Muhammad Faizar	48
C. Al-Qur'an dalam Channel Youtube Muhammad Faizar	55
BAB IV: ENCODING DECODING DALAM PRAKTIK RUQYAH DI CHANNEL MUHAMMAD FAIZAR	72
A. Proses Pembentukan Wacana Dalam Praktik <i>Ruqyah</i>	72
B. Respon Netizen terhadap Konten	78
C. Model Penerimaan Netizen	102
BAB V: PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Ustad Muhammad Faizar	43
Gambar 3.2	<i>Home Page Channel</i> Muhammad Faizar	49
Gambar 3.3	Sampul <i>Channel</i> Muhammad Faizar	50
Gambar 3.4	Logo Muhammad Faizar	54
Gambar 3.5	<i>Thumbnail</i> Pada Konten Populer	65
Gambar 3.6	Visualisasi Studio 1	66
Gambar 3.7	Visualisasi Studio 2	67
Gambar 3.8	Kabut/Asap di Dalam Studio	68
Gambar 3.9	<i>Gesture</i> Menunjuk Saat Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an	69
Gambar 4.1	Komentar Negatif Terhadap Bacaan	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Popularitas Antar <i>Channel</i> Youtube Bertema Ruqyah.....	10
Tabel 1.2 Cara Kerja Teori	22
Tabel 1.3 4 Konten Paling Populer (Sumber Data Primer).....	25
Tabel 3.1 Konten Populer di <i>Channel</i> Muhammad Faizar	56
Tabel 3. 2 Bacaan-Bacaan <i>Ruqyah</i> Pada Konten Populer.....	59
Tabel 3.3 Teknik-Teknik dalam <i>Ruqyah</i> yang Dipraktikkan Ustad Faizar.....	70
Tabel 4.1 Respon Apresiasi Terhadap Konten Al-Qur'an.....	80
Tabel 4.2 Respon Netizen terhadap Bacaan Al-Qur'an.....	82
Tabel 4.3 Reaksi Netizen terhadap Bacaan Al-Qur'an.....	85
Tabel 4.4 Respon Harapan ketika Mendengarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an.....	87
Tabel 4.5 Respon Manfaat yg Dirasakan Setelah Mendengar Bacaan Al-Qur'an...	89
Tabel 4.6 Respon Persepsi Netizen Terhadap Al-Qur'an.....	91
Tabel 4.7 Respon Negatif Terhadap Konten Al-Qur'an.....	94
Tabel 4.8 Kritik dan Saran Terhadap Konten.....	96
Tabel 4.9 Respon Kesan yg Diterima Netizen Terhadap Visualisasi <i>Gesture</i> dan Latar dalam Konten.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayat-ayat Al-Qur'an dipercaya oleh sebagian masyarakat sebagai perantara untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Dalam konteks fisik, beberapa orang percaya bahwa dengan membaca atau sekedar mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat membawa keberkahan dan menjadi sumber energi positif yang dapat mempercepat proses penyembuhan. Sementara dalam menghadapi penyakit non fisik, ayat-ayat Al-Qur'an dipercaya sebagai sumber ketenangan jiwa yang dapat meredakan beban emosional.¹

Pada dasarnya Al-Qur'an telah memuat informasi berupa potensi-potensi penyembuhan dengan Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya. Sebagaimana Al-Qur'an memiliki sebutan-sebutannya yang mulia sesuai dengan sifatnya, salah satunya ialah *Asy-Syifa'* yang berarti pengobatan, kesembuhan, atau obat.² Al-Qur'an disebut dengan sifat ini sebanyak 3 kali dalam Al-Qur'an³:

¹ Akhmad Perdana, *Self Healing dengan Energi Ruqyah* (Sukabumi: Adamssein Medika (Adamssein Media Grup), 2015), hlm. 39-43.

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 731

³ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.” (QS. Yūnus [10]: 57)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isrā’ [17]: 82)

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman,” (QS. Fussilat [41]: 44)

Setiap nama atau sifat Al-Qur’an memiliki kesesuaian dengan esensi dan kandungan kitab suci ini.⁴ Sifat *Asy-Syifa’* misalnya, umat islam meyakini bahwa Al-Qur’an mampu berfungsi sebagai *syifa’* (obat) yang banyak dipraktikkan untuk menyembuhkan orang sakit, baik sakit jasmani ataupun rohani. Dengan kata lain, Al-Qur’an diyakini memiliki potensi penyembuh atau obat bagi berbagai penyakit. Pada realitasnya, tidak jarang kita menemukan praktik-praktik penyembuhan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai medianya atau biasa kita sebut sebagai praktik *ruqyah*.

⁴ Ali Zainal Abidin Al Habsyi, *Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur’an* (Jakarta Timur: PT. Rayyana Komunikasindo, 2020).

Lafal *ruqyah* berasal dari masdar fi'il raqā-yarqi-ruqyatan (رَقِيَ-يَرْقِي-رَقِيَّةً). Ibnu Al-Ats'ir mendefinisikan *ruqyah* sebagai permohonan perlindungan kepada Allah dari segala penyakit, seperti demam, epilepsi, dsb.⁵ Sejumlah Ulama Saudi mengartikan *ruqyah* dengan bacaan dan tiupan sebagai bentuk permohonan (kepada Allah) untuk memberikan kesembuhan dan kesehatan, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Saw.⁶ Menurut Ibnu Taimiyyah, *ruqyah* berarti memohon perlindungan dan termasuk bagian dari doa.⁷

Ruqyah identik dengan pengobatan dan hal-hal yang berkonotasi ghaib. Dalam konteks ini, perlu ditekankan bahwa *ruqyah* yang dimaksud adalah *ruqyah syar'iyah* sebagai penyembuhan secara *syar'i* yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa Nabi sebagai medianya. Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurjani dalam kitabnya *Ar-Ruqyah As-Syar'iyah min Al-Kitab wa As-Sunnah* mengatakan bahwasanya *ruqyah syar'iyah* adalah meminta perlindungan bagi orang yang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, nama-nama Allah, dan sifat-sifat-Nya, disertai dengan (membaca)

⁵ Muhammad bin Mukram bin Manzur, *Lisan al-Arab*, vol. Vol. 14 (Beirut: Dar Sadir, 1990), hlm. 332.

⁶ Nukhbatun Minal Ulama, *Kitab Ushul Al-Iman fi Dhau' Al-Kitabi wa As-Sunnah* (Al-Mamlakah Al-Arabiyah Al-Su'udiyah: Wazair As-Syu'un Al-Islamiyah wa Al-Uqaf wa Dakwah Wa Al-Irsyad, 1421H)

⁷ Ibn Taymiyyah, *Majmu' Al-Fatawa*, Vol. 17 (Beirut: Dar Al-Wafa, 2005), hlm. 68.

doa-doa yang *syar'i* dengan bahasa arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya, lalu ditiupkan.⁸ ‘Auf bin Malik *radīyallāhu ‘anhu* berkata:

كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ:

اعْرَضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

“Dahulu kami melakukan ruqyah di masa jahiliyyah. Lalu kami bertanya: ‘Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang hal itu?’ Beliau menjawab: ‘Tunjukkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Ruqyah itu tidak mengapa dilakukan selama tidak mengandung syirik” (HR. Muslim, no. 2200)⁹

Ruqyah kerap dilakukan oleh Nabi Saw. dan para sahabatnya sebagai pengobatan yang disebabkan karena pengaruh jin/syaithan. Banyak hadis Nabi yang menjelaskan bagaimana nabi melakukan *ruqyah*, bagaimana *ruqyah* diperbolehkan, dan bagaimana *ruqyah* dijadikan sebagai alternatif penyembuhan penyakit yang tidak ditemukan jenisnya. Penyakit itu terkadang datang dan terkadang hilang, tidak permanen akan tetapi saat itu terjadi, penderita merasa sakit atau tiba-tiba penderita kerasukan, bicara ngawur, dan atau melakukan tindakan yang aneh-aneh. *Ruqyah* bukanlah terapi untuk jenis penyakit yang secara medis dapat dideteksi, diselidiki, dan atau dampaknya menyentuh dan berdampak langsung pada jasad seseorang, seperti patah tulang, kecelakaan yang

⁸ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah: Tuntunan Syariah Mengatasi Sihir, Gangguan Jin dan Berbagai Penyakit Rohani dan Jasmani* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm 10.

⁹ Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim* (Riyadh: Baitul Afkar Ad-Dauliyyah, 1997), hlm 904.

menyebabkan luka, sakit yang disebabkan makanan yang berbakteri, atau semacamnya.¹⁰

Ruqyah merupakan metode penyembuhan yang digunakan Rasulullah Saw. untuk mengatasi gangguan kesehatan baik fisik maupun psikis dan telah dipraktikkan para sufi karena memiliki pengaruh hebat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain terutama sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam hal ini, *ruqyah* mempunyai 3 batasan yang menjadi sebab diperbolehkannya sebagai media penyembuhan. Pertama, bacaan-bacaan *ruqyah* berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Kedua, diucapkan dengan bahasa Arab atau bahasa lain yang dimengerti maknanya. Ketiga, memiliki keyakinan bahwa yang memberi pengaruh ialah Allah Swt. dan bukan *ruqyah* itu sendiri.¹¹

Ruqyah sebagai metode penyembuhan melibatkan penerimaan keyakinan bahwa ayat-ayat suci yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki kekuatan luar biasa yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Kepercayaan ini berimplikasi pada perilaku masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan melahirkan praktik-praktik pengobatan yang melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dewasa ini, praktik penyembuhan tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dilakukan melalui perantara media sosial. Kerap kali kita

¹⁰ Nasir bin Muhammad Abdurrahim, *Inilah Jampi-Jampi (Ruqyah) Yang Diajarkan Rasulullah SAW*, pertama (Jakarta Timur: Cakrawala Insani, 2010), hlm 128.

¹¹ Siti Khoiriyah, "Ruqyah Sebagai Metode Sufi Healing," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 16, no. 6 (2023), hlm 2507.

temukan konten-konten pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilabeli manfaat tertentu. Uniknya lagi, tidak hanya membaca ataupun mendengarkan ayat-ayat tertentu saja, tetapi proses *ruqyah* telah menjadi hiburan yang diminati saat ini. Proses *ruqyah* yang selama ini nampak eksklusif dan tidak dapat dilihat banyak mata. Dengan adanya media sosial, praktik *ruqyah* menjadi sangat terbuka dan dijadikan sebagai bahan tontonan banyak orang.

Praktik *ruqyah* yang erat kaitannya dengan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial inilah yang menjadi cikal bakal muncul penelitian yang berjudul "Representasi Al-Qur'an Dalam Praktik *Ruqyah* Di Media Sosial: Analisis *Channel* Youtube Muhammad Faizar". Berangkat dari fenomena penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial ini, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana media merepresentasikan Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga diterima oleh netizen yang menonton konten-kontennya.

Di era digital ini, praktisi *ruqyah* tidak mau kalah dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Konten-konten berkaitan dengan *ruqyah* mulai mencuat di media sosial dengan berbagai macam bentuknya. Bahkan beberapa stasiun televisi ternama di tanah air turut menayangkan program acara bertema *ruqyah* dengan judul *Siraman Qolbu* bersama Ustad Dhanu. Acara ini banyak diminati terutama oleh jama'ah ibu-ibu. Stasiun TV lain juga sempat menjadikan *ruqyah* sebagai salah satu program siarannya dengan judul *Ruqyah* dan mendapat banyak antusias penonton. Lebih dari sekadar hiburan digital, tayangan *ruqyah* di layar kaca menjadi penanda perubahan perilaku konsumsi media, di mana

individu tidak hanya mencari konten yang menghibur, tetapi juga mencari makna dan solusi dalam aspek spiritual.

Munculnya, tayangan *ruqyah* di layar kaca menjadi awal konten-konten *ruqyah* mulai diminati di jagad sosial media dan membuat *ruqyah* semakin dikenal luas oleh berbagai kalangan, khususnya sejak pandemi Covid-19 tiga tahun terakhir. Bagaimana tidak, media sosial dan platform digital kian menjadi makanan yang wajib dibuka, dikonsumsi, dan dinikmati setiap hari. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII mencatat pengguna internet tembus 215.626.152 jiwa dari total populasi sebesar 275.773.901 jiwa atau mencapai 78,19% pada awal tahun 2023.¹² Tak heran jika penggunaan internet semakin meningkat tiap harinya. Peningkatan pengguna internet beriringan dengan pengguna media sosial yang jumlahnya juga terus meningkat.

Youtube, menjadi salah satu platform media sosial yang populer di kalangan pengguna internet di seluruh dunia. Tercatat pada level global, Indonesia berada di posisi ke-4 dengan 139 juta pengguna Youtube pada awal tahun 2023. Pada level lokal, 2 tahun terakhir Youtube bertahan menjadi raja media sosial yang paling banyak diminati.¹³ Hasil survey membuktikan, sebanyak 65,41%

¹² APJII, "Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang," Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 10 Maret 2023, <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.

¹³ "Pengguna Youtube Di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak Di Dunia Pada Awal 2023," Databoks, diakses 3 Juni 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/pengguna-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>.

responden mengaku lebih sering menggunakan Youtube daripada platform digital yang lain.¹⁴

Peningkatan pengguna Youtube yang signifikan memiliki dampak positif pada fungsinya sebagai media dalam memperluas pengajaran, khususnya dalam studi Al-Qur'an. Dengan adanya fakta tersebut maka menjadi sangat wajar bila masyarakat tanah air sekarang ini lebih banyak memperoleh informasi dari Youtube. Banyak *Channel-Channel* Youtube yang dikelola sebuah komunitas dan dimanfaatkan untuk menyajikan konten-konten seputar Al-Qur'an dalam bentuk audiovisual. Tidak jarang kita menemukan konten-konten bertajuk Al-Qur'an di platform tersebut dalam berbagai bentuk. Ada yang berbentuk video dokumenter praktik *ruqyah*, *murattal* Al-Qur'an—sebagai media *ruqyah*, ataupun penjelasan-penjelasan, dan edukasi seputar praktiknya.

Ustad Muhammad Faizar, pengisi program *Ruqyah* di Trans7 sekaligus pemilik *Channel* Youtube Muhammad Faizar secara konsisten membagikan konten-konten yang berkaitan dengan *ruqyah* di *Channel* Youtubena sejak awal tahun 2020 hingga sekarang. *Channel* tersebut berhasil mendapatkan *subscriber* 2.18 juta per September 2023 dengan total 666 konten dan telah ditonton lebih dari 200 juta kali.¹⁵ Hampir seluruh video populer yang ada di *Channel* tersebut merupakan konten penanganan pasien *ruqyah* melalui bacaan ayat-ayat Al-

¹⁴ Hasil tersebut dilansir oleh APJII pada 15 Mei 2023 silam. Survey diambil dari 10 media sosial yang sering digunakan yakni, Youtube, Facebook, Instagram, TikTok, Whatsapp, Google, Twitter, LinkedIn, Snake Vidio, dan tidak pernah mengakses/tidak ada/tidak tahu.

¹⁵ “Muhammad Faizar,” diakses 21 September 2023, <https://www.youtube.com/@MuhammadFaizar.h/>.

Qur'an. Video paling poplarnya berjudul "Cek Adakah Jin Di Tubuhmu?" telah ditonton 29 juta kali yang diunggah pada tahun 2020 silam.

Dalam hal ini, *Channel* Youtube Muhammad Faizar menyita perhatian penulis karena selain mendapatkan banyak antusias dari netizen, pemilik akun, Ustad Muhammad Faizar, menjadi salah satu *icon* praktisi *ruqyah* yang hingga kini aktif mendakwahkan *ruqyah* dan secara konsisten memasyarakatkan *ruqyah* serta me-*ruqyah* masyarakat. Beliau kerap diundang menjadi bintang tamu untuk berbicara soal *ruqyah* di beberapa *podcast* ternama tanah air dan kerap mendatangi pasien *ruqyah* dari rumah ke rumah untuk menyembuhkan penyakit melalui bacaan-bacaan Al-Qur'annya yang diabadikan dalam konten Youtubanya.

Jika kita bandingkan dengan *Channel* Youtube lain yang sama-sama konsisten memuat konten *ruqyah*, seperti *Channel* Ustad Dhanu atau *Channel* Mbah Den (Sariden), maka *Channel* Muhammad Faizar jauh lebih unggul peminatnya. Berikut penulis sertakan tabel perbandingan popularitas *Channel* Youtube dari ketiga tokoh tersebut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	<i>Channel Muhammad Faizar</i> ¹⁶	<i>Channel Ustad Dhanu</i> ¹⁷	<i>Channel Mbah Den (Sariden)</i> ¹⁸
Tanggal Bergabung dengan Youtube	8 Februari 2020	18 Januari 2018	23 Februari 2019
<i>Subscriber</i>	2,18 Juta	1,24 Juta	1,72 Juta
Total <i>Views</i> Konten Terpopuler	29 Juta	13 Juta	3,7 Juta
Total Video	666 Video	517 Video	3,2 Ribu Video
Total <i>Views</i> Seluruh Konten	209 Juta	123 Juta	641 Juta
Rata-Rata <i>Views</i> Tiap Konten	314 Ribu	238 Ribu	200 Ribu

Tabel 1.1 Perbandingan Popularitas Antar Channel Youtube Bertema Ruqyah

Dapat kita lihat dari fakta tersebut bahwa praktik *ruqyah* melalui media sosial, khususnya Youtube, telah mendapatkan perhatian yang signifikan dan melibatkan jutaan netizen. Berangkat dari persoalan tersebut, penulis terdorong mengulas lebih dalam representasi Al-Qur'an yang terjadi di *Channel* Youtube

¹⁶ "Muhammad Faizar," diakses 21 September 2023, <https://www.youtube.com/@MuhammadFaizar.h/>.

¹⁷ "Ustad Dhanu Official Channel Youtube," diakses 21 September 2023, <https://www.youtube.com/@UstadDhanuOfficialChannel/>.

¹⁸ "Mbah Den (Sariden)," diakses 21 September 2023, <https://www.youtube.com/>.

Muhammad Faizar melalui konten-konten *ruqyah* yang dibuatnya. Fenomena ini memunculkan beberapa dilema dalam konteks representasi. Pertama, terkait cara ayat-ayat Al-Qur'an ditampilkan dalam konten yang menjadi pertimbangan utama. Representasi dapat mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks, makna, bahkan nilai-nilai Al-Qur'an, namun juga memiliki potensi penyederhanaan atau distorsi makna dalam upaya memperoleh respon yang lebih besar dari netizen. Kedua, terkait penerimaan representasi oleh netizennya, muncul pertimbangan apakah ada perbedaan persepsi atau pemaknaan antar netizen terkait penyampaian Al-Qur'an dalam konteks *ruqyah* tersebut

Representasi Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah* di media sosial, khususnya Youtube, tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyembuhan tetapi juga bagian dari pembentukan wacana bahasa keagamaan. Wacana ini menyangkut cara representasi, interpretasi, dan interaksi yang dibangun antar netizen. Olehkarena, dengan memahami pembentukan wacana, kita dapat menelusuri bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an diinterpretasikan oleh pemilik *channel* dan bagaimana respon netizen terhadap hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas itulah yang menjadi landasan munculnya penelitian yang berjudul "Representasi Al-Qur'an Dalam Praktik *Ruqyah* Di Media Sosial: Analisis *Channel* Youtube Muhammad Faizar". Dalam dunia akademik studi kasus ini cukup penting untuk menjadi sorotan penelitian guna menggali lebih dalam bagaimana Al-Qur'an di representasikan di tengah arus informasi digital, khususnya dalam konteks praktik *ruqyah*. Melalui *channel*

Youtube Muhammad Faizar kita dapat mengeksplorasi sejauh mana pengaruh representasi terhadap pemahaman dan persepsi netizen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber pengobatan/penyembuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka muncullah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk representasi Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah* di *channel* Youtube Muhammad Faizar?
2. Bagaimana pembentukan wacana dalam praktik *ruqyah* dan responnya di *channel* Youtube Muhammad Faizar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan khusus. Uraian tujuan penelitian berguna untuk memberikan gambaran mengenai fokus dan maksud dari penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui representasi Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah* di *channel* Youtube Muhammad Faizar.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan wacana dalam praktik *ruqyah* dan responnya di *channel* Youtube Muhammad Faizar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar penulis membagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam ranah akademik, penelitian ini dapat berkontribusi dalam diskusi mengenai studi Al-Qur'an dan media. Secara umum, penelitian ini berkaitan dengan dinamika persinggungan Al-Qur'an dalam media sosial khususnya Youtube dengan menggunakan analisis teori representasi. Penelitian ini dapat dijadikan referensi pustaka khususnya dalam ranah *living qur'an* sekaligus memberi kontribusi dalam pengembangannya terhadap pengkajian fenomena-fenomena masyarakat sosial dalam merespon nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat menemukan makna tafsir yang tidak sebatas pada menjelaskan apa yang ada dalam sebuah teks, tetapi juga dapat berupa respon atau praktik perilaku masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca mengenai praktik *ruqyah syar'iyah* menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Bagi praktisi *ruqyah*, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merambah ke dunia digital dalam rangka memasyarakatkan *ruqyah* serta me-*ruqyah* masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan semakin menumbuhkan sikap kecintaan kepada Al-Qur'an. Melihat keindahan Al-Qur'an tidak hanya dari teks. Namun, juga dari sisi kesakralan dan keistimewaannya.

E. Tinjauan Pustaka

Dilakukannya tinjauan terhadap suatu penelitian berguna untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka dapat dijadikan sebagai landasan dalam memposisikan penelitian terhadap karya-karya sebelumnya. Berkaitan dengan tema penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian tentang Al-Qur'an di media bukanlah kajian yang baru dan pertama kali dilakukan. Sehubungan dengan itu, telah dilakukan serangkaian tinjauan terhadap penelitian dan sumber bacaan yang relevan.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang menurut penulis dapat dijadikan sebagai gambaran umum sekaligus pembeda dari bahasan-bahasan yang disajikan dalam skripsi ini. Adapun beberapa sumber penelitian atau kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan representasi ayat-ayat Al-Qur'an penulis ringkas sebagai berikut:

Kajian representasi Al-Qur'an yang dilakukan oleh Dwi Indah Rizqi memfokuskan penelitiannya dalam meninjau proses produksi penafsiran dan penerimaannya dalam akun Instagram. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tafsir populer dalam Instagram menemukan bentuk barunya yang mengaitkan budaya pop sebagai apropriasi penafsiran dalam media baru.¹⁹ Selain Dwi Indah Rizqi, terdapat penelitian lain yang membahas seputar representasi wacana yang

¹⁹ Dwi Indah Rizqi, "Representasi Konten Al-Qur'an dalam Akun Instagram (Tinjauan atas Akun @quranreview dan Akun @_wildannugraha)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

berbasis Al-Qur'an di platform Facebook. Kajian ini ditulis oleh Nafisah Innayati dalam tesisnya yang berjudul "*Representasi Wacana Pernikahan Berbasis Al-Qur'an dalam Konten Facebook (Tinjauan atas Persinggungan Logika Media dan Pemaknaan Al-Qur'an dalam Laman Meme Ikhwan Akhwat)*". Fokus penelitiannya pada bagaimana bentuk representasi dan konstruksi media dalam mempengaruhi resepsi netizen terhadap konten.²⁰ Kedua penelitian tersebut, sama-sama menggunakan teori representasi Stuart Hall sebagai pisau analisisnya. Alhasil, penelitian-penelitian tersebut dapat penulis jadikan gambaran penggunaan teori yang juga digunakan pada skripsi ini.

Artikel jurnal dengan judul "Al-Qur'an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive" yang ditulis oleh Mahbub Ghozali dkk., Jurnal ini membahas model, faktor, dan pengaruh representasi Al-Qur'an pada akun Tiktok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa representasi Al-Qur'an berdampak pada perilaku masyarakat dalam mempelajari Al-Qur'an yang semula konvensional menjadi *online* melalui media Tiktok.²¹

Masih banyak lagi penelitian-penelitian yang secara umum berusaha mengungkap representasi ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial. Namun, tidak

²⁰ Nafisah Innayati, "Representasi Wacana Pernikahan Berbasis Al-Qur'an dalam Konten Facebook (Tinjauan atas Persinggungan Logika Media dan Pemaknaan Al-Qur'an dalam Laman Meme Ikhwan Akhwat)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

²¹ Mahbub Ghozali, Achmad Yafik Mursyid, dan Nita Fitriana, "Al-Qur'an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* Vol. 30, no. 3 (2022): 1263–82.

banyak dari penelitian-penelitian yang ditemukan berbicara seputar representasi Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah* yang ada di platform Youtube. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada representasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah* yang ada di Youtube, khususnya *Channel* Youtube Muhammad Faizar.

Sementara, penelitian seputar Al-Qur'an pada konten *ruqyah* di media sosial, Youtube khususnya, masih jarang dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan. Tika Mutia dkk., melakukan penelitian terhadap konten *ruqyah* di akun Tiktok Ustad @eriabdulrohim. Penelitian ini menganalisis penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah, khususnya pada konten *ruqyah* yang banyak menyita perhatian netizen. Melalui studi netnografi, hasil penelitiannya mengungkap bahwa konten yang paling banyak diminati netizen berisi terapi ayat Al-Qur'an untuk penyembuhan dari sihir. Hal ini terbukti dari banyaknya netizen yang berkomentar bahwa mereka menemukan kesembuhan melalui metode *ruqyah* yang dilakukan oleh Ustad Eri Abdulrohim dalam unggahan konten Tiktoknya.²² Penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial pada konten dakwah syar'iyah yang dilakukan oleh Ustad Eri Abdulrohim yang tentu berbeda dengan yang diteliti pada skripsi ini. Skripsi ini selain berbicara tentang penggunaan sosial media juga berfokus pada aspek representasi dan bagaimana pembentukan wacana dalam praktik *ruqyah* di media sosial terjadi, khususnya yang ada di *Channel* Youtube Muhammad Faizar. Selain

²² Tika Mutia, Muhammad Ilham Taufiqurrahman, dan Tito Handoko, "Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar'iyah Pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohim)," *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* Vol. 4, no. 1 (2022), hlm. 1-12.

penelitian Tika dkk., terdapat penelitian lain yang membahas seputar *ruqyah* di media sosial dengan judul “Radikalisme dalam *Ruqyah Syar’iyyah* (Analisis Semiotika atas Metode *Ruqyah Quranic Healing* Indonesia di Youtube)”. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Natsir tersebut mengungkap adanya paham radikalisme yang tersemat pada sebuah video *ruqyah* yang diunggah oleh akun Nuruddin al-Indunissy dengan judul “Rehab Hati Qur’ani (Pelatihan *Ruqyah Live*)”.²³ Penelitian ini berhasil menganalisis nilai-nilai radikalisme yang ada pada video pelatihan *ruqyah* tersebut, namun tidak menganalisis secara khusus representasi ayat-ayat Al-Qur’an yang terjadi dan respon netizen terhadapnya sebagaimana yang dilakukan dalam skripsi ini. Sementara itu, antusias netizen cukup banyak dan memberi kesan positif terhadap video-video tersebut.

Pada dasarnya pembahasan mengenai tema *ruqyah* dan ayat-ayat Al-Qur’an sendiri sebenarnya memang bukan pertama kalinya dilakukan, sudah banyak peneliti yang membahas tema-tema tersebut. Ada yang berfokus membahas *ruqyah* secara umum dilihat dari bacaan ayat-ayat Al-Qur’anya, proses atau metodenya, dan atau bahkan resepsinya. Namun, tidak banyak dari penelitian-penelitian tersebut yang membahas seputar *ruqyah* khususnya berfokus pada representasi Al-Qur’an. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mekonsentrasikan pada tema representasi Al-Qur’an dalam praktik *ruqyah* di media sosial, khususnya *Channel* Youtube Muhammad Faizar.

²³ Ahmad Natsir, “Radikalisme dalam *Ruqyah Syar’iyyah* (Analisis Semiotika atas Metode *Ruqyah Quranic Healing* Indonesia di Youtube),” *Dialogia* Vol. 16 (2019): 98, hlm. 99.

F. Kerangka Teori

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam mengungkap sebuah fenomena diperlukan teori yang relevan dengan fenomena tersebut. Dalam hal ini, berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk melihat representasi ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial khususnya pada konten *ruqyah* di *Channel Youtube Muhammad Faizar* dan responnya, maka penulis menggunakan teori representasi yang dipelopori oleh Stuart Hall.

Stuart Hall adalah seorang tokoh dalam studi budaya, media, dan komunikasi yang dikenal dengan kontribusinya dalam memahami konsep representasi. Konsep-konsep kunci dalam teori representasinya telah mempengaruhi pemikiran dalam bidang studi budaya dan media. Menurutnya, representasi media, seperti di berita, film, iklan, dan budaya populer, memainkan peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap berbagai hal, termasuk agama, etnisitas, gender, dan budaya. Konsepnya tentang representasi membantu kita melihat bagaimana realitas dikonstruksi melalui media dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi persepsi dan tindakan kita dalam kehidupan sehari-hari.

Stuart Hall mengembangkan teori representasi dalam tulisannya yang berjudul "The Work of Representation" yang dimuat dalam buku *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Dalam bukunya tersebut Hall memberi definisi representasi sebagai proses penggunaan bahasa oleh anggota budaya untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan sebagai

sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda, tanda berbentuk verbal atau non-verbal. Representasi bekerja melalui sistem yang terdiri dari dua konsep penting, yaitu konsep dalam pikiran dan konsep bahasa. Representasi menunjuk pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, video, film, teks, fotografi, dan sebagainya.²⁴

Dalam teori representasi Stuart Hall, representasi memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman kita tentang dunia—dalam hal ini fenomena penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media penyembuhan, dan pemirsa memiliki peran aktif dalam mendekode pesan yang mereka terima. Proses komunikasi di media menurutnya tidak lagi mengandalkan model komunikasi linier yang hanya sebatas *sender-message-receiver*. Saat ini, terutama dalam ranah media massa, Hall menganggap ada sesuatu yang lebih penting, dimana kita dapat memahami apa yang disampaikan media kepada masyarakat. Masyarakat tidak hanya menerima pesan yang disampaikan oleh penutur tetapi bisa dengan bebas memproduksi kembali pesan yang disampaikan. Jadi, penting untuk dipahami bahwa representasi adalah alat yang sangat kuat dalam membentuk budaya, persepsi sosial, dan pemahaman kita tentang dunia. Hall juga mengatakan bahwa pemahaman makna dalam budaya dan media dianggap sebagai proses yang kompleks dan terus-menerus berubah.

²⁴ Stuart Hall, "The Work of Representation," dalam *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage, 1997), hlm. 17.

Hall menganggap representasi sebagai proses aktif di mana makna dibangun dan disampaikan melalui sebuah ‘tanda’ dan menganggapnya tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuk pemahaman kita tentang realitas tersebut. Hall membahas bagaimana representasi mengandalkan kode atau sistem tanda untuk mewakili sesuatu. Hall menyebutnya dengan pengkodean (*encoding*), yakni mengacu pada proses di mana produsen atau pembuat pesan (seperti pembuat konten, film, penulis, atau produsen media) memilih, mengatur, dan menyajikan pesan atau representasi tertentu. Ini melibatkan pemilihan bahasa, gambar, simbol, dan tanda-tanda yang akan digunakan untuk mengkomunikasikan ide atau makna tertentu kepada pemirsa.²⁵

Hall mengklaim bahwa representasi tidak bersifat pasif, tetapi merupakan hasil dari tindakan aktif manusia. Representasi dibuat oleh individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, nilai-nilai, dan pandangan tertentu. Setelah representasi dibuat, pemirsa atau penafsir mencoba memahami dan menginterpretasikan representasi tersebut sesuai dengan latar belakang dan pengalaman mereka. Hall menyebutnya dengan pendekodean (*decoding*), yakni proses di mana individu atau kelompok mencoba untuk memahami, menginterpretasikan, dan menafsirkan representasi atau pesan yang telah *diencoded* oleh produsen berdasarkan pengalaman, budaya, dan pemahaman

²⁵ Stuart Hall, “Encoding and Decoding in the Television Discourse,” *Birmingham: Centre for Contemporary Cultural Studies*, no. 7 (1973).

mereka. Ini adalah tempat di mana makna menjadi fleksibel dan terbuka untuk berbagai interpretasi.

Stuart Hall membagi 3 posisi *decoding*: dominan, negosiasi, dan oposisi. Ketiga posisi ini menggambarkan bagaimana pemirsa atau penonton dapat mendekode atau menginterpretasikan pesan media. Dekode dominan (*dominant/hegemonic position*), yakni pemirsa mendekode pesan media sesuai dengan niat atau makna yang dimaksudkan oleh produsen pesan. Mereka menerima pesan tersebut sebagaimana adanya (literal). Dekode negosiasi (*negotiated position*), yakni pemirsa menerima sebagian dari pesan sesuai dengan *encoding* produsen, tetapi disaat yang sama juga menafsirkan pesan tersebut dengan cara yang lebih sesuai dengan pandangan atau pengalaman pribadi mereka. Dekode oposisi (*oppositional position*), yakni pemirsa yang sepenuhnya menentang atau menolak makna yang dimaksudkan oleh produsen pesan. Mereka mendekode pesan media dengan cara yang berlawanan dengan *encoding* produsen dan memiliki pemahaman yang sepenuhnya berbeda.²⁶ Konsep tiga posisi *decoding* ini menunjukkan bahwa pemirsa tidak selalu menerima pesan media sesuai dengan niat produsen. Mereka memiliki peran aktif dalam mendekode pesan yang dapat memunculkan respons yang berbeda terhadap satu pesan yang sama berdasarkan latar belakang, nilai, dan pengalaman pribadi mereka.

²⁶ Stuart Hall, "Encoding and Decoding in the Television Discourse," *Birmingham: Centre for Contemporary Cultural Studies*, no. 7 (1973).

Penelitian ini mengadopsi teori representasi Stuart Hall sebagaimana diuraikan diatas untuk melihat bentuk representasi serta pembentukan wacana dalam praktik *ruqyah* dan responnya. Pendekatan *encoding decoding* yang digagas Stuart Hall menjadi kerangka konsptual utama yang digunakan untuk menganalisis bagaimana praktik ruqyah memuat representasi Al-Qur'an dan diinterpretasikan oleh netizen. Berikut cara kerja teori representasi Stuart Hall dalam penelitian ini:

	Cara Kerja Teori	
	<i>Encoding</i>	<i>Decoding</i>
Bentuk Representasi	Menguraikan bagaimana pembuat konten (Muhammad Faizar) menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam video <i>ruqyahnya</i> .	Meneliti bagaimana pemirsa menafsirkan representasi tersebut.
Proses Pembentukan Wacana	Menganalisis representasi ayat-ayat Al-Qur'an yang membingkai wacana tertentu dalam praktik <i>ruqyah</i> .	Meneliti sejauh mana pemirsa menerima, bernegosiasi, atau menentang makna yang dimaksud.

Tabel 1.2 Cara Kerja Teori

Tabel tersebut memberikan gambaran mengenai cara kerja teori yang digunakan dalam analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan dalam

konten Muhammad Faizar, khususnya terkait dengan encoding (pengkodean) dan decoding (pemaknaan) dalam konteks *ruqyah*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian “Representasi Al-Qur’an Dalam Praktik *Ruqyah* Di Media Sosial: Analisis *Channel* Youtube Muhammad Faizar” ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Karena tidak menerapkan prosedur statistik dan matematis dalam pengumpulan data. Penelitian ini berusaha mengumpulkan data dari sebuah fenomena tertentu dan menafsirkannya. penulis merupakan instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis. Metode ini digunakan dengan maksud untuk membuat penjabaran (deskripsi) terhadap kondisi atau fenomena yang dihadapi. Penjelasan hasil penelitian dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang dapat memperjelas serta menggambarkan keadaan yang sebenar-benarnya pada saat penelitian atau latar ilmiah yang dikaji. Maka dari itu, untuk penelitian dengan judul “Representasi Al-Qur’an Dalam Praktik *Ruqyah* Di Media Sosial: Analisis

²⁷ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kab. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 8.

Channel Youtube Muhammad Faizar” ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis untuk menafsikan dan memahami fenomena tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah konten yang memuat ayat-ayat Al-Qur’an di *Channel* Youtube Muhammad Faizar. Dalam hal ini penulis batasi pada 4 konten paling populer dengan total *views* lebih dari 4 juta kali penayangan di *Channel* tersebut. Sedangkan objek penelitian ini tidak lain adalah ayat-ayat Al-Qur’an pada konten *ruqyah* di *Channel* Youtube Muhammad Faizar serta komentar netizen terhadap penyajian konten tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan cara observasi konten. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur’an pada konten populer di *Channel* Youtube Muhammad Faizar. Konten yang akan kita amati ialah 4 konten paling populer dalam *Channel* tersebut. Selain itu, data primer penelitian ini juga didapat dari kolom komentar di setiap konten populer. Berikut ini merupakan 4 konten populer yang menjadi data primer penelitian pada skripsi ini:

Judul Konten	Frekuensi Views	Frekuensi Comment
Cek Adakah Jin Di Tubuhmu ? آيات إخراج الجن من جسد الممسوس	29.4 Juta Views	44.8 Ribu Comment
Ruqyah Korban Tumbal Part 1	11.2 Juta Views	9.483 Comment
Buhul di Rumah Lala	5 Juta Views	9.156 Comment
Ruqyah Penghancur Sihir Powerful Ruqya Against Black Magic	4.6 Juta Views	6.777 Comment

Tabel 1.3 4 Konten Paling Populer (Sumber Data Primer)

Pemilihan 4 konten populer dan kolom komentarnya ini mewakili tema besar konten *ruqyah* yang ada di *Channel* Muhammad Faizar. Dari 4 konten tersebut, 2 diantaranya merupakan konten *ruqyah* dengan pembacaan ayat-ayat secara langsung oleh Ustad Faizar sembari menghadap kamera, sedangkan 2 konten lainnya merupakan dokumentasi *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Ustad Faizar terhadap *marqi* (pasien yang di-*ruqyah*). Kolom komentar pada 4 konten paling populer ini dapat membantu kita melihat bagaimana netizen merespon konten-konten tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari karya-karya/buku-buku yang diterbitkan oleh Ustad Faizar. Adapun data sekunder lainnya juga didapat dari *channel-channel* Youtube yang mengundang beliau sebagai narasumber. Data sekunder sebagaimana tersebut memiliki keterkaitan dengan data primer yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi informasi dari data primer yang ada.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi *Online*

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan cara penyajiannya pada 4 konten paling populer di *Channel* Youtube Muhammad Faizar. Selain itu penulis juga melihat respon netizen terhadap konten tersebut melalui kolom komentar.

b. Studi Kepustakaan

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Penulis melakukan studi pustaka seperti melihat buku-buku yang diterbitkan Ustad Faizar untuk memperoleh informasi mendalam tentang profil beliau. Hal ini membantu penulis dalam menambah dan mendukung data utama yang diperoleh dari subjek maupun objek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memudahkan penelitian skripsi agar lebih terarah dan dapat dipahami secara mudah serta mempresentasikan gambaran penelitian secara umum. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab pertama, pendahuluan, yakni bab yang berisikan tentang gambaran umum penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab kedua berisi seputar fungsi Al-Qur'an. Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan hal-hal seputar dimensi performatif dan informatif Al-Qur'an. Sehingga, sebelum menjawab rumusan masalah, dapat diketahui kedua fungsi Al-Qur'an tersebut baik dalam realitas aktual maupun virtual.
3. Bab ketiga berisi pembahasan mengenai Ustad Muhammad Faizar dan *Channel* Youtubenya. Pada bab ini pula diuraikan bagaimana representasi ayat-ayat Al-Qur'an di *Channel* ini terjadi.
4. Bab keempat. Pada bab ini dijabarkan proses *encoding decoding* dalam praktik *ruqyah*. Bab ini memuat penjabaran mengenai pembentukan wacana dalam praktik *ruqyah* yang terjadi di *Channel* Youtube Muhammad Faizar dan bagaimana netizen merespon hal tersebut. Pada bab ini pula diklasifikasikan posisi netizen terhadap konten.

5. Bab kelima, penutup, penarikan kesimpulan dalam penelitian untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini pula termuat saran serta rekomendasi untuk kajian lebih lanjut terkait dengan tema yang penulis angkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas mengenai representasi Al-Qur'an di *channel* Youtube Muhammad Faizar maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk representasi Al-Qur'an di *channel* Muhammad Faizar dapat dilihat dari 2 wajah yakni dari bagaimana *channel* ini membingkai dan menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam sebuah konten dan juga dari pemaknaan yang dilakukan oleh netizen terhadap konten di kolom komentar. *channel* ini merepresentasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk konten audiovisual yang menampilkan Al-Qur'an dalam bentuk fungsi performatif serta informatifnya. Ayat-ayat Al-Qur'an ditampilkan sebagai ayat-ayat yang digunakan dalam proses *ruqyah* sekaligus ditampilkan dalam bentuk tafsiran dan terjemahnya melalui visual teks pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konten.
2. Pembentukan wacana dalam praktik *ruqyah* di *channel* Muhammad Faizar melibatkan format audiovisual sebagai sarana untuk mewujudkan representasi Al-Qur'an. Strategi *encoding* seperti desain *thumbnail*, teknik sinematografi, dan gaya penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an menjadi kunci dalam membentuk pemaknaan netizen terhadap konten *ruqyah* di *channel*-nya. Secara keseluruhan, proses pembentukan wacana dalam praktik

ruqyah melalui format audiovisual di *channel* ini menunjukkan keberhasilan dalam menghadirkan representasi Al-Qur'an yang tidak monoton.

3. Produksi konten di *channel* ini berimplikasi pada respon netizen terhadap pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an. Audiovisual dan gaya penyampaian yang termanifestasi dalam membingkai ayat-ayat Al-Qur'an menjadi pengaruh penting dalam pemaknaan Al-Qur'an. Alhasil, beragam respon pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an muncul di kolom komentar. Meskipun didominasi respon positif yang mencakup apresiasi terhadap bacaan Al-Qur'an, metode yang digunakan, hingga reaksi yang dialami, beberapa netizen menyampaikan kritiknya terhadap konten, meragukan keasliannya hingga menunjukkan ekspresi ketidaksetujuan melalui kolom komentar. Respon dan pemaknaan netizen terhadap konten tersebut bisa dibagi menjadi tiga kategori penerimaan, tergantung sejauh mana mereka mengapresiasi, mengkritik, dan menentangnya.

Dengan demikian, studi ini menemukan bentuk representasi baru dari pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang secara khusus dipengaruhi oleh audiovisual dan gaya penyampaiannya.

B. Saran

Selama proses menulis penelitian ini, dirasa masih banyak hal-hal yang dapat dikaji dan dipertimbangkan lebih jauh dari data dan hasil penelitian ini. Oleh

karena itu, perlu disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan pembaca skripsi ini sebagaimana berikut:

1. Saran untuk penulis Selanjutnya

Mengingat penelitian ini tidak menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka disarankan untuk penulis selanjutnya agar menggunakan teknik wawancara guna mengetahui dan menemukan data yang lebih mendalam. Disarankan pula untuk penulis selanjutnya agar menggunakan perspektif dan objek material yang berbeda dalam mengkaji representasi Al-Qur'an di media guna menghasilkan kesimpulan yang lebih beragam. Dimana kajian ini mulai banyak diminati dan masih membutuhkan penelitian-penelitian variatif untuk melihat lebih jauh representasi Al-Qur'an di media baru yang belum ada sebelumnya.

2. Saran untuk Pembuat Konten Al-Qur'an

Representasi Al-Qur'an sangat ditentukan oleh apa yang ditampilkan dalam konten dan penampilan konten merupakan otoritas pembuat konten. Olehkarena, pembuat konten-konten Al-Qur'an perlu mempertimbangkan validitas informasi yang hendak disampaikan dan dampak dari konten yang dibuatnya.

3. Saran untuk Netizen

Diharapkan kepada netizen untuk bersikap bijak terhadap suatu konten yang diterima dalam lingkup media sosial dan tidak menerimanya secara mentah-mentah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim. *Wajah Al-Quran di Era Digital*. Yogyakarta: Suler Pustaka, 2018.
- Abdurrahim, Nasir bin Muhammad. *Inilah Jampi-Jampi (Ruqyah) Yang Diajarkan Rasulullah SAW*. Jakarta Timur: Cakrawala Insani, 2010.
- Abi Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, Imam An-Nawawi. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Lebanon: Dar Ibnu Khazm, 1996.
- Abu Al-Fida 'Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Dimasyqi, Ibn Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Juz 2. Kairo: Maktabah Al-Islamiyyah, 2017.
- Akhmad, Perdana. *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*. Yogyakarta: Qur'anic Media Pustaka, 2005.
- Alaudin Shiddiqi, Allama. *Buku Panduan Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja*. Jombang: Yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja, 2019.
- Alif, Muhtarul. *Mendalami Ayat-ayat Rukiah Jam'iyah Ruqyah Aswaja: Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.
- Anwar, Hamdani. "Mengenal Tafsir Rasulullah." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 1, no. 1 (2015): 1–18.
- . *Mukjizat Penyembuhan Ayat Al-Qur'an*. Banyumas: Arsyada Yadaka Indonesia, 2020.
- Fariz, Muhamad Fahmi, dan Satya Indra Karsa. "Daya Tarik Pesan Pada Film Filosofi Kopi Sebagai Media Informasi Kopi." *Bandung Conference Series: Communication Management* Vol. 3, no. 2 (4 Agustus 2023): 787–96.
- Ghozali, Mahbub, Achmad Yafik Mursyid, dan Nita Fitriana. "Al-Qur'an (Re)Presentation in the Short Video App Tiktok: Reading, Teaching, and Interpretive." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* Vol. 30, no. 3 (2022): 1263–82.
- Habsyi, Ali Zainal Abidin Al. *Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur'an*. Jakarta Timur: PT. Rayyana Komunikasindo, 2020.
- Hajjaj, Abu Husain Muslim bin Al. *Shahih Muslim*. Riyadh: Baitul Afkar Ad-Dauliyyah, 1997.
- Hall, Stuart. "Encoding and Decoding in the Television Discourse." *Birmingham: Centre for Contemporary Cultural Studies*, no. 7 (1973).

- . “The Work of Representation.” Dalam *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage, 1997.
- Ibn Taymiyyah. *Majmu' Al-Fatawa*. Vol. Vol. 17. Beirut: Dar Al-Wafa, 2005.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, Al-Asqalani. *Fathul Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Juz 10. Kahera: Al-Maktabah As-Salafiyyah, 1407H.
- Indah Rizqi, Dwi. “Representasi Konten Al-Qur’an dalam Akun Instagram (Tinjauan atas Akun @quranreview dan Akun @_wildannugraha).” UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Innayati, Nafisah. “Representasi Wacana Pernikahan Berbasis Al-Qur’an dalam Konten Facebook (Tinjauan atas Persinggungan Logika Media dan Pemaknaan Al-Qur’an dalam Laman Meme Ikhwan Akhwat).” UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Zadul Ma’ad: Panduan Lengkap Meraih Kebahagiaan Dunia Akhirat*. Diterjemahkan oleh Masturi Ilham. Jilid 4. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Juddi, Moh. Faidol. *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*. Sumedang: Unpad Press, 2019.
- Khoiriyah, Siti. “Ruqyah Sebagai Metode Sufi Healing.” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* Vol. 16, no. 6 (2023): 2507–20.
- Muhamad Yoga Firdaus, Suryana Alfathah, dan Dadan Rusmana. “Komodifikasi Al-Qur’an dalam Media Digital” 12, no. 2 (2022): 243–60.
- Muhammad bin Jarir At-Tabari, At-Tabari. *Tafsir At-Tabari Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Qur'an*. Juz 1. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1994.
- Muhammad bin Mukram bin Manzur. *Lisan al-Arab*. Vol. Vol. 14. Beirut: Dar Sadir, 1990.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mutia, Tika, Muhammad Ilham Taufiqurrahman, dan Tito Handoko. “Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Netnografi Konten Ruqyah Syar’iyah Pada Akun Tiktok Ustadz @eriabdulrohim).” *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Natsir, Ahmad. “Radikalisme dalam Ruqyah Syar’iyyah (Analisis Semiotika atas Metode Ruqyah Quranic Healing Indonesia di Youtube).” *Dialogia* Vol. 16 (2019): 98.
- Nisa, Eva F. “Social Media and The Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia.” *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 24–43.

- Nukhbatun Minal Ulama. *Kitab Ushul Al-Iman fi Dhau' Al-Kitabi wa As-Sunnah*. Al-Mamlakah Al-Arabiyah Al-Su'udiyah: Wazair As-Syu'un Al-Islamiyah wa Al-Uqaf wa Dakwah Wa Al-Irsyad, 1421H.
- Nursifa, Faujiah, Sekar Nanda Septiani, Tiara Putri, dan Usep Setiawan. "Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media." *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali, dan Listrik* Vol. 3, no. 2 (2022).
- Perdana, Akhmad. *Self Healing dengan Energi Ruqyah*. Sukabumi: Adamssein Medika (Adamssein Media Grup), 2015.
- Putri, Nabillah Elmindhani, dan Mutiah. "Strategi Pengemasan Pesan E-Marketing Pada Food Vlogger." *The Commercium* 5, no. 3 (14 Juli 2022): 129–46.
- Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 22, no. 2 (2022): 469–84.
- . "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." A Dissertation, The Temple University Graduate Board, 2014.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kab. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Setiono, Muhammad Agus, dan Riwinoto Riwinoto. "Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert." *Jurnal Komputer Terapan* Vol. 1, no. 2 (2015): 29–36.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Tambusai, Musdar Bustamam. *Halal-Haram Ruqyah: Tuntunan Syariah Mengatasi Sihir, Gangguan Jin dan Berbagai Penyakit Rohani dan Jasmani*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Sumber Internet:

- Anggota KOKAM Belajar Ruqyah, 2021.
https://www.youtube.com/watch?v=p2EE_kt03XM.
- APJII. "Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang." Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 10 Maret 2023.
<https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.

- Databoks. “Pengguna YouTube Di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak Di Dunia Pada Awal 2023.” Diakses 3 Juni 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/pengguna-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>.
- Diff. “Muhammad Faizar’s Promotion Content Analysis Report.” Playboard. Diakses 1 Desember 2023. <https://playboard.co/en/channel/UCN5G3bJkMMmjx1vczG-fK9Q/ad>.
- Faizar, Muhammad. “Buhul Di Rumah Lala.” Diakses 5 Desember 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=ZxyrKK8gTbE>.
- Firanda, Andirja. “Tafsir Juz 9: Surat Al A’raf Ayat 103-121,” t.t. <https://www.youtube.com/watch?v=1zEaSIVME7M>.
- Fkam.tv. “Awal Cerita Ustad Faizar Nyemplung Dunia ke Ghaib,” t.t. <https://www.youtube.com/watch?v=TMuzJ6ojyMw>.
- Google Trends. “Google Trends.” Diakses 5 November 2023. <https://trends.google.com/trends/explore?gprop=youtube&q=Ustadz%20Faizar,Lala%20di%20santet>.
- Judhazt Kaskus. “Tehnik Ruqyah Satu Jari.” Diakses 1 Desember 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=bVOiHuKVbGI>.
- Lala Kena Guna-Guna? Sampai Harus diruqyah disini! (Lala & Ustad Faizar)*, 2023. https://www.youtube.com/watch?v=E_afErzMTfc.
- “Mbah Den (Sariden).” Diakses 21 September 2023. <https://www.youtube.com/>.
- “Muhammad Faizar.” Diakses 21 September 2023. <https://www.youtube.com/@MuhammadFaizar.h/>.
- Pancaningrum, Erminati. “Visual Merchandise Dan Atmosfer Toko: Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Impuls.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 17, no. No. 1 (31 Maret 2017).
- Peluncuran Hasil Survei APJII 2023: 27 Years of APJII for Indonesia*, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=noQtOcitqvk>.
- Support, Google. “Iklan di video yang Anda tonton - Bantuan YouTube.” Diakses 7 Desember 2023. <https://support.google.com/youtube/answer/3181017?hl=id>.
- “Ustadz Dhanu - Official Channel - YouTube.” Diakses 21 September 2023. <https://www.youtube.com/@UstadzDhanuOfficialChannel/>.